



---

## Sosialisasi Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal dengan Pengembangan Menu MP-ASI Sebagai Upaya Penurunan Angka Balita Stunting di Candimulyo, Magelang

*Socialization of Utilization of Local Food Products by Developing MP-ASI Menus as an Effort to Reduce Stunting Toddler Rates in Candimulyo, Magelang*

**Puji Lestari, Choirul Anwar, Muhammad Zia Ulhaq**

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

\*Email: pujil1806@gmail.com, choirulanwar204@gmail.com, ziaulhaq@almaata.ac.id

\*Correspondence: Puji Lestari

---

DOI:

10.36418/comserva.v2i10.607

### ABSTRAK

#### Histori Artikel

Diajukan : 25-01-2023

Diterima : 15-02-2023

Diterbitkan : 25-02-2023

Stunting merupakan kegagalan tumbuh kembang yang dialami anak usia di bawah lima tahun akibat dari defisiensi atau kurangnya zat gizi kronis dan kejadian tersebut berulang terutama pada masa emas 1000 hari pertama kehidupan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, di informasikan bahwa prevalensi stunting di Indonesia berjumlah 30,8%, persentase tersebut mengalami penurunan dalam prevalensi kasus stunting di tahun 2017 dengan penurunan sebesar 6,4%. Sedangkan menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), angka stunting di Kabupaten Magelang tahun 2017 berada pada angka 37,6%. Tetapi secara perlahan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, yaitu dengan jumlah sebesar 20,23% pada tahun 2020. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian sosialisasi tentang pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber MP-ASI yang tepat sebagai upaya penurunan angka balita stunting. Meningkatnya pengetahuan para ibu tentang MP-ASI dan cara pemberian yang tepat diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu teknik diskusi bersama. Hasil yang diperoleh yaitu sumber pangan lokal yang paling banyak dihasilkan dari pertanian yang ada di Kecamatan Candimulyo yaitu berupa sumber serat jagung dan pisang. Berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat diketahui bahwa sekitar 95% dari peserta terutama pada para kader sudah mengerti tentang MP-ASI karena mereka sering melakukan praktek pembuatan makanan MP-ASI dan memberikan kepada balita saat ada kegiatan posyandu.

**Kata Kunci:** Pangan Lokal, Menu MP-ASI, Balita Stunting

### ABSTRACT

*Stunting is a growth and development failure experienced by children under five years of age as a result of a deficiency or chronic lack of nutrients and this event recurs especially during the golden period of the first 1000 days of life. Based on the 2018 Basic Health Research, it was informed that the prevalence of stunting in Indonesia was 30.8%, this percentage has decreased in the prevalence of stunting cases in 2017 with a decrease of 6.4%. Meanwhile, according to data from Basic Health Research (Riskesmas), the stunting rate in Magelang Regency in 2017 was at 37.6%. But it has slowly decreased in the last three years, namely by 20.23% in 2020. The purpose of this community service activity is to provide socialization about the use of local food as an appropriate source of MP-ASI as an effort to reduce the number of stunting toddlers. Increased knowledge of mothers about MP-ASI and how to give it*

*properly is expected to contribute to preventing stunting. The method used in this community service activity is the joint discussion technique. The results obtained were the most local food sources produced from agriculture in Candimulyo District, namely corn and banana fiber sources. Based on the results of these discussions, it can be seen that around 95% of the participants, especially the cadres, already understand MP-ASI because they often practice making MP-ASI food and giving it to toddlers during Posyandu activities.*

**Keywords:** *Local Food, MP-ASI Menu, Stunting Toddlers*

---

## **PENDAHULUAN**

Malnutrisi atau gizi buruk pada balita (stunting, wasting, dan overweight) saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan global termasuk di Indonesia (Anggraeni et al., 2020). Stunting menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang berkontribusi terhadap sebagian besar beban penyakit juga mengakibatkan kematian dini yang sebenarnya dapat dicegah. Gagal tumbuh atau yang lebih dikenal dengan istilah stunting merupakan kegagalan tumbuh kembang yang dialami anak usia di bawah lima tahun akibat dari defisiensi atau kurangnya zat gizi kronis dan kejadian tersebut berulang terutama pada masa emas 1000 hari pertama kehidupan (Yuliana et al., 2019). Hal ini ditandai dengan indikator kegagalan pertumbuhan, dimana pertumbuhan tinggi badan balita tidak sesuai dengan usianya, yaitu z-score tinggi menurut umur (TB/U) lebih dari 2 standar deviasi di bawah median Standar Per-tumbuhan Anak Organisasi Kesehatan Dunia (Aisyatun, 2019).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, di informasikan bahwa prevalensi stunting di Indonesia berjumlah 30,8%, persentase tersebut mengalami penurunan dalam prevalensi kasus stunting di tahun 2017 dengan penurunan sebesar 6,4 % (Tri Nuke Pudjiastuti et al., 2018). Sedangkan menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka stunting di Kabupaten Magelang tahun 2017 berada pada angka 37,6%. Tetapi secara perlahan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, yaitu dengan jumlah sebesar 20,23% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, Kabupaten Magelang menjadi salah satu wilayah fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2021 berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 42/M.PPN/HK/04/2020. Kecamatan Candimulyo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang dengan angka stunting tergolong masih tinggi (Fidian et al., 2022).

Masalah stunting yang terjadi menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita (Ekayanthi & Suryani, 2019). Seperti masalah gizi lainnya, tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun juga dipengaruhi berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan (Nugroho et al., 2021). Balita yang mengalami kurangnya asupan zat gizi pada periode ini yaitu terjadi malnutrisi kronis/stunting. Stunting biasanya akan diiringi masalah lain seperti mudah terserang penyakit infeksi, penurunan kecerdasan dan gangguan mental (Khodijah et al., 2020).

Balita yang memiliki gizi buruk atau stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti contohnya kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Christina et al., 2022). Umumnya berbagai penyebab ini berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama (kronik). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan

bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Ruswati et al., 2021).

Beberapa faktor terkait dengan kejadian stunting di Kecamatan Candimulyo diantaranya yaitu asupan gizi yang kurang selama kehamilan, rendahnya ASI eksklusif, MP-ASI yang tidak berkualitas dikarenakan ketahanan pangan tingkat keluarga yang rendah. Ketahanan pangan tingkat keluarga dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi keluarga seperti pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua. Prevalensi stunting meningkat dengan bertambahnya usia, peningkatan terjadi dalam dua tahun pertama kehidupan, proses pertumbuhan anak masa lalu mencerminkan standar gizi dan kesehatan (Delima Citra Dewi Gunawan, 2019).

Level ketahanan pangan rumah tangga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik yang berasal dari rumah tangga itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar rumah tangga (Sihite et al., 2021). Ketahanan pangan secara realistis dapat diukur dengan berbagai macam indikator salah satunya adalah tingkat konsumsi rumah tangga dan status gizi. Untuk mengembangkan pola konsumsi pangan sangat diperlukan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam memilih jenis bahan pangan yang disesuaikan dengan pola kebiasaan masyarakat setempat. Pangan lokal sendiri adalah makanan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal (Partini & Sari, 2022). Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau (Aisyah, 2020).

Sebagai upaya menekan angka stunting di Kecamatan Candimulyo, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat melakukan kegiatan yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama kader dan bidan desa dalam pemanfaatan pangan lokal untuk pengembangan menu MP-ASI. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan gizi balita untuk masyarakat, kader, dan bidan desa dalam meningkatkan asupan gizi seimbang. Tujuan utama adanya pengembangan pangan lokal yaitu pangan dapat berperan sebagai sumber keragaman pangan untuk pencapaian ketahanan pangan dan gizi keluarga, sebagai hasil kreativitas budaya dan kearifan lokal yang dapat meningkatkan ketersediaan beragam makanan bergizi (Sihombing, 2021). Pengembangan pangan lokal dapat berpotensi untuk menurunkan resiko stunting.

## **METODE**

Lokasi pelaksanaan acara yaitu dilaksanakan di Aula Kantor PPA Kecamatan Candimulyo. Dilakukan pada hari Selasa, Tanggal 15 November 2022 Pukul 08.00 WIB. Dengan acara yaitu Pelaksanaan Kegiatan Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB) Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan di Kampung KB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan sosialisasi terkait ketahanan pangan lokal yang bermanfaat untuk penurunan angka stunting. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu teknik diskusi bersama. Selain itu metode promosi kesehatan yang dilakukan menggunakan metode pidato atau melakukan presentasi. Acara tersebut dihadiri oleh 25 peserta yaitu diantaranya ada Bapak Komisi 4 DPRD Kabupaten Magelang, Bapak Teguk dari Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang selaku penyampaian materi, Bapak Koordinator Balai KB, Ibu Bidan sebagai Koordinator Puskesmas Candimulyo, Ketua Himpunan Candimulyo, Teman-teman PPKBD, dan Perwakilan Forum GenRe Kecamatan Candimulyo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi terkait ketahanan pangan lokal dengan menciptakan menu MP-ASI yang bermanfaat untuk penurunan angka stunting. Kegiatan ini diawali dengan doa pembuka dan dilanjutkan masyarakat mendapatkan informasi terkait pemanfaatan pangan lokal di Kecamatan Candimulyo yang bermanfaat untuk melakukan pengembangan menu MP-ASI yang berguna untuk menurunkan angka stunting. Tujuan utama adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi pentingnya MP-ASI serta contoh pengembangan menu MP-ASI yang tepat, murah, dan bergizi berbasis pangan lokal untuk pencegahan stunting. Dengan adanya acara tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat tentunya bagi Kader dan Bidan Desa karena dapat menambah wawasan mereka untuk mengatasi penurunan angka stunting di Candimulyo. Dengan respon dari acari ini sangat positif karena dibuktikan bahwa banyak diantara mereka yang mendokumentasi dari isi materi yang telah di sampaikan. Dengan hal itu maka dapat dikatakan bahwa para peserta sangat senang dalam mengikuti acara tersebut.

Hasil yang diperoleh dari teknik diskusi bersama yaitu diketahui bahwa sumber pangan lokal yang paling banyak dihasilkan dari pertanian yang ada di Kecamatan Candimulyo yaitu berupa sumber serat jagung dan pisang. Berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat diketahui bahwa sekitar 95% dari peserta terutama pada para kader sudah mengerti tentang MP-ASI karena mereka sering melakukan praktek pembuatan makanan MP-ASI dan memberikan kepada balita saat ada kegiatan posyandu.



Gambar 1. Penyampaian materi dan peserta kegiatan sosialisasi pemanfaatan hasil pangan lokal dengan pengembangan menu MP-ASI sebagai upaya penurunan angka balita stunting

Kabupaten Magelang adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki salah satu sektor unggulan dalam sektor pertanian. Magelang juga merupakan kota penghasil komoditas pangan yang menjadikan Kabupaten Magelang sebagai pemenuh kebutuhan pangan untuk daerah sekitarnya. Luasan lahan pertanian di Kabupaten Magelang termasuk dalam urutan ke-9 sebagai daerah dengan luasan lahan pertanian terbesar di Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan data tahun 2021, Bupati Magelang Zaenal Arifin menyebutkan bahwa Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah 108.000 hektare yang sekitar 70% lahan tersebut digunakan untuk sektor pertanian.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Magelang juga memiliki potensi pertanian yang besar. Kecamatan Candimulyo memiliki wilayah pertanian yang cukup luas. Dengan adanya wilayah yang cukup luas maka varietas pertanian lokal yang menarik dapat dikembangkan. Sehingga kalau dikembangkan menjadi desa sebagai sentra hasil pertanian yang trampil, produktif dan partisipasi maka akan dapat menjadi desa pertanian yang maju. Hal ini dapat menunjang kestabilan ketahanan pangan di Kabupaten khususnya dan Negara Indonesia pada umumnya. Sumber Pangan Lokal yang ada di Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang yaitu berupa sayur sumber serat terdiri dari kacang panjang, caisim, bayam, kangkung, buncis, dan wortel. Selain sayuran ada juga makanan berkarbohidrat yaitu talas, ubi jalar, singkong, dan jagung. Adapun makanan yang bervitamin yaitu berupa pisang dan pepaya. Beberapa dari hasil kebun tersebut bisa diolah menjadi produk pangan lokal yang berpotensi menurunkan angka stunting di Kecamatan Candimulyo.

Ketahanan pangan di Candimulyo sangat bermanfaat untuk penurunan angka balita stunting. Mengingat bahwa Kota Magelang merupakan Kota Lokus (Desa Lokasi Fokus) Stunting paling banyak di Kabupaten Jawa Tengah, dengan adanya hal tersebut bisa memanfaatkan produk pangan lokal untuk pencegahan balita stunting atau balita gemilang. Salah satu jenis karbohidrat yang paling sering digunakan untuk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) antara lain adalah jagung dan pisang. Makanan Pendamping ASI itu sendiri merupakan makanan tambahan bagi tumbuh kembang balita. MP-ASI diberikan di usia 6-24 bulan karena pada periode tersebut anak rentan menderita malnutrisi. MP-ASI yang baik adalah makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi pada bayi sehingga bayi dan anak menjadi sehat dan dapat tumbuh kembang secara optimal. Tujuan penting dari pemberian MP-ASI yaitu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang kian meningkat jumlahnya. Salah satu bentuk MP-ASI yang banyak dikenal masyarakat adalah bubur instan. MP-ASI harus memenuhi persyaratan yaitu padat gizi dan seimbang, kaya energi, cukup protein, dan perbandingan lemak yang berimbang antara lemak jenuh dan tak jenuh agar mudah dicerna oleh organ pencernaan tubuh bayi. Pemberian Makanan MP-ASI juga merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan bayi dengan memperhatikan baik bentuk maupun jumlahnya. Pengembangan produk MP-ASI dilakukan melalui pengembangan formula makanan tambahan dari hasil pangan lokal yang sesuai dengan standar gizi anak berupa bahan makanan campuran (BMC) (17).

Salah satu untuk bahan makanan campuran untuk MPASI maka masyarakat dapat memanfaatkan pangan lokal yang dapat dijadikan produk olahan MPASI yaitu jagung selain rasanya yang enak, jagung juga mudah di olah untuk mulai mengenalkan makanan bagi si kecil dan kaya nutrisi dan kaya manfaat di antaranya:

1. Membantu menambah berat badan pada balita karena dalam 100 gr jagung terdapat sekitar 350 kalori
2. Mengoptimalkan perkembangan otak balita karena jagung kaya akan fosfor, potasium, magnesium dan zat besi
3. Melancarkan pencernaan pada balita dan kandungan dalam jagung kaya akan serat
4. Meningkatkan fungsi mata dan kulit pada balita, dan kaya akan vitamin A
5. Melindungi sel darah dari vitamin E

Dalam memahami kandungan nutrisi jagung sangat tinggi dan dapat mencegah kejadian stunting maka masyarakat perlu difasilitasi untuk berinovasi. Inovasi yang diperlukan untuk membuat jagung menjadi makanan yang menarik dan memiliki rasa yang diminati anak-anak sehingga dapat meningkatkan asupan nutrisi dengan mengkonsumsi jagung. Salah satu menu MPASI dengan menggunakan produk olahan jagung yaitu nasi tim bayam jagung manis dan bubur jagung. Bentuk

---

pemanfaatan jagung untuk menu sehat MPASI guna menurunkan angka stunting pada balita usia 6-8 bulan.

Selain dengan pemanfaatan jagung untuk pembuatan MP-ASI, pisang juga dapat dimanfaatkan untuk diberikan kepada bayi segera setelah mereka mulai menyapih. Pemilihan bahan Pisang sebagai bahan pokok juga dikarenakan kaya akan nutrisi, membantu dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan rasanya manis dan lembut, bayi senang memakannya, selain teksturnya yang mudah dikonsumsi saat pemberian MPASI, buah pisang juga kaya akan nutrisi dan memiliki beragam manfaat yang dapat membantu perkembangan bayi.

Adapun Beberapa manfaat buah pisang untuk bayi, sehingga cocok dijadikan pilihan untuk dijadikan sebagai MP-ASI bayi:

1. Memiliki rasa manis alami.
2. Kaya akan nutrisi.
3. Tinggi akan serat.
4. Tidak menyebabkan alergi
5. Mudah dikonsumsi oleh balita karena mempunyai tekstur yang lembut.
6. Dapat mencegah anemia.
7. Meningkatkan kekuatan otak pada balita.
8. Dapat meningkatkan penglihatan dan menguatkan tulang.
9. Melancarkan pencernaan pada balita.

Berikut ini merupakan cara pembuatan Makanan Pendamping ASI dengan bahan dasar tepung pisang:

Bahan yang digunakan:

1. Tepung pisang
2. Margarin
3. Telur (kuning telur)
4. Tepung terigu
5. Gula halus
6. Baking powder
7. Susu bubuk
8. Vanili.

Langkah-langkah pembuatan:

1. Pisang di jemur kurang lebih selama 4-6 hari bisa juga di oven setelah di jemur di blender halus menjadi tepung, kemudian cara pembuatannya:
2. Kocok kuning telur terlebih dahulu dengan gula halus menggunakan mixer,
3. Selanjutnya tambahkan baking powder, margarine, susu bubuk dan vanili dan di mixer,
4. Setelah bahan tercampur rata selanjutnya tambahkan tepung pisang,
5. Kemudian tambahkan tepung terigu sedikit demi sedikit pada adonan sambil diaduk sampai bahan tercampur rata,
6. Selanjutnya adonan diletakkan di atas plastik kemudian pipihkan menggunakan rolling pin dan di cetak,
7. Kemudian di panggang menggunakan oven pada suhu 120 derajat C selama 30 menit.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil evaluasi pada sosialisasi yang diikuti oleh masyarakat terutama kader dan bidan desa di Kecamatan Candimulyo, pada prinsipnya belum tercapai ketahanan pangan pada keluarga miskin karena disebabkan masyarakat di Kecamatan Candimulyo lebih mengutamakan

---

## **Puji Lestari, Choirul Anwar, Muhammad Zia Ulhaq**

*Socialization of Utilization of Local Food Products by Developing MP-ASI Menus as an Effort to Reduce Stunting Toddler Rates in Candimulyo, Magelang*

---

pekerjaan di sawah agar dapat makan dan tidak sebagian besar memperhatikan gizi pada balita, seperti yang dikatakan salah satu warga yang bertempat tinggal di Candimulyo bawasannya mereka lebih mementingkan pergi ke sawah agar bisa makan dan tidak memperhatikan bahwa kebutuhan balita agar tidak kekurangan gizi seimbang sangatlah kurang diperhatikan. Untuk hal tersebut sangatlah disayangkan karena bawasannya Magelang merupakan salah satu sektor unggulan dalam sektor pertanian tetapi sangat disayangkan karena hasil dari pangan lokal tersebut seharusnya bisa dimanfaatkan untuk pencegahan balita stunting di wilayah Candimulyo yang merupakan salah satu Kota Lokus (Desa Lokasi Fokus) Stunting paling banyak di Kabupaten Jawa Tengah.

### **SIMPULAN**

Stunting merupakan salah satu masalah yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Indonesia. Penurunan tingkat stunting di Indonesia, dilakukan pemerintah dengan melakukan kerja sama dengan banyak Lembaga untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema pencegahan stunting dilakukan sebagai upaya menurunkan tingkat stunting di Indonesia. Hasil pangan lokal masyarakat Candimulyo, yaitu jagung dan pisang yang dapat bermanfaat untuk MP-ASI untuk balita yang berpotensi untuk menurunkan angka stunting di Kecamatan Candimulyo. Pembuatan pangan lokal yang menghasilkan produk inovasi dari jagung dan pisang selain menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan stunting dapat bermanfaat bagi para petani untuk memperjualkan hasil panennya yang bermanfaat untuk tumbuh kembang balita. Jagung diolah menjadi nasi tim atau bubur jagung dan pisang diolah menjadi tepung pisang untuk meningkatkan manfaat dan nilai jualnya.

**Puji Lestari, Choirul Anwar, Muhammad Zia Ulhaq**

*Socialization of Utilization of Local Food Products by Developing MP-ASI Menus as an Effort to Reduce Stunting Toddler Rates in Candimulyo, Magelang*

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, I. S. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2).
- Aisyatun, S. (2019). *Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di desa dlemer kecamatan kwanyar kabupaten bangkalan*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Anggraeni, P. S., Munawaroh, M., & Ciptiasrini, U. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, sarana prasarana puskesmas tentang gizi seimbang terhadap perilaku pemenuhan gizi balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(04), 188–195.
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., & Munir, M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188–195.
- Delima Citra Dewi Gunawan, S. (2019). Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga, Asupan Protein Dan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Gunung Kidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 78–85. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i1.212>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Fidian, A., Oftifyani, A., Rahayu, A. S., Fatmawati, N., & Rahmatin, Y. (2022). Education to increase the role of posyandu cadres in efforts to reduce stunting in Krajan Hamlet, Magelang. *Community Empowerment*, 7(5), 894–898.
- Khodijah, U. P., ST, S., Sari, E., & Keb, A. (2020). Gambaran pemberian asi eksklusif pada balita stunting di desa sukahayu kecamatan rancakalong kabupaten sumedang tahun 2018. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 26–33.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Partini, P., & Sari, I. (2022). Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal. *Jurnal Agribisnis*, 11(1), 78–83.
- Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., & Aprilia, T. R. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).

**Puji Lestari, Choirul Anwar, Muhammad Zia Ulhaq**

*Socialization of Utilization of Local Food Products by Developing MP-ASI Menus as an Effort to Reduce Stunting Toddler Rates in Candimulyo, Magelang*

---

Sihite, N. W., Nazarena, Y., Ariska, F., & Terati, T. (2021). Analisis Ketahanan Pangan dan Karakteristik Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 59–66.

Sihombing, Y. (2021). Diversifikasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi covid-19. *Buletin Teknologi Dan Informasi Pertanian*, 19(1).

Tri Nuke Pudjiastuti, T. N. P., Bambang Sunarko, B. S., & Anastasia Fitria Devi, A. F. D. (2018). *Percepatan Penurunan Stunting melalui revitalisasi ketahanan pangan dan gizi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.*

Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga.* Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).